

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Cybersex merupakan aktivitas seksual yang dilakukan secara *online* atau virtual dengan orang lain, dalam hal ini aktivitas tersebut dapat dilakukan oleh siapapun termasuk kalangan gay di Kota Padang. Untuk melakukan aktivitas ini dibutuhkan *smartphone* dan internet serta partner yang bisa diajak untuk melakukan aktivitas *cybersex*. Berdasarkan temuan penelitian maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk aktivitas *cybersex* yang dilakukan oleh informan berupa *chat sex*, bertukar gambar erotis dan *video cal sex* yang berujung masturbasi. Sementara partner dalam aktivitas tersebut ada yang bersifat tetap, namun juga ada yang bersifat sementara atau ganti pasangan.
2. Media yang digunakan untuk *cybersex* secara garis besar oleh informan adalah media sosial umum yang digunakan oleh semua orang seperti Facebook Messenger dan WhatsApp. Selain itu juga ada beberapa informan yang menggunakan aplikasi khusus gay seperti Blued.
3. Motif yang diungkapkan oleh informan dibagi menjadi 2 sesuai dengan teori fenomenologi oleh Schutz. Motif pertama adalah *because motive* yaitu untuk mendapatkan partner seksual yang sesuai dengan preferensi yang dimiliki, terjaganya identitas seksual gay dari orang lain, penyaluran hasrat seksual tanpa risiko, merasa *insecure* dengan kondisi fisik dan

mendapatkan uang. Sedangkan yang menjadi *in order to motive* adalah tidak ingin dianggap sebagai orang yang ikut merusak nilai di masyarakat pada masa depan, diakui eksistensi orientasi seks gay di dunia maya dan terhindar dari stigma dan stereotip terhadap gay.

4.2. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini ada beberapa rekomendasi atau saran yang peneliti berikan.

4.2.1. Saran Akademis

1. Pada proses penelitian ini, penulis kesulitan dalam menemukan informan sehingga keragaman informasi tidak terlalu banyak. Maka dari itu penulis menyarankan kepada pihak yang ingin meneliti lebih lanjut agar dapat lebih memperbanyak keragaman dari segi demografis dan latar belakang informan.
2. Dalam penelitian ini juga penulis menemukan beberapa aspek yang menarik untuk digali lebih jauh lagi. Diantaranya bagaimana ketergantungan seseorang terhadap aktivitas *cybersex*, apakah benar *cybersex* dapat membuat seseorang *addict* atau tidak. Selanjutnya mengenai stereotipe, *prejudice* dan stigma gay tidak setia, senang melakukan *free sex*. Penulis menyarankan kepada pembaca untuk meneliti lebih jauh terkait hal tersebut, karena kenyataan yang penulis temukan bahwa hal tersebut tidak berlaku pada seluruh informan.

3. Terkait dengan berkembang pesatnya dunia IT, penulis merasa perlu adanya peran instansi terkait yang bergerak dibidang kesehatan reproduksi secara khusus untuk dapat ikut serta mengkampanyekan bagaimana cara melakukan hubungan seksual yang sehat, bukan hanya secara konvensional melainkan juga *online*.
4. Bagi instansi terkait atau peneliti lain yang tertarik dan ingin melanjutkan penelitian ini, sekiranya penulis menyarankan teknik-teknik dan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan gay maupun *cybersex*.

4.2.2. Saran Praktis

1. Bagi gay yang melakukan aktivitas *cybersex* dengan menggunakan identitas asli, maka penulis menyarankan agar lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas tersebut karena akan ada potensi untuk kejahatan *cyber* yang dilakukan dengan menggunakan identitas tersebut.
2. Penulis juga menyarankan, bagi tiap-tiap orang untuk bertanggung jawab penuh atas tindakan yang ia lakukan, termasuk dalam hubungan asmara dan seksual.